

**PERSEPSI MAHASISWA PADA PERINGATAN BAHAYA
MEROKOK DI KEMASAN ROKOK**

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anggota Ikatan Mahasiswa Kulonprogo)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

ANANG SETYAWAN

13730104

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anang Setyawan

NIM : 13730104

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi , dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya /penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Yang Menyatakan



Anang Setyawan

NIM: 13730104



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anang Setyawati
NIM : 13730104
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PERSEPSI MAHASISWA PADA PERINGATAN BAHAYA MEROKOK DI
KEMASAN PRODUK
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anggota Ikatan Mahasiswa Kulonprogo)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Mei 2020

Pembimbing

Dra. Marfuah Sei Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-36/W/Un.02/DSSHPP/00.W06/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI MAHASISWA PADA PERINGATAN BAHAYA MEROKOK DI KEMASAN BOKOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANANG SETYAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13730104
Telah diajukan pada : Rabu, 13 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

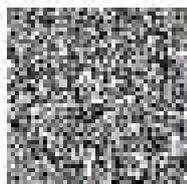


Ketua Sidang

Dra. Marfaah Sol. Sanityanati, M.Si

SIGNED

Yanti Dwi Astuti, S.Sos., M.A.

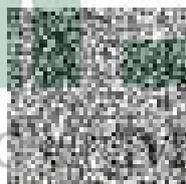


Pengaji I

Yanti Dwi Astuti, S.Sos., M.A.

SIGNED

Yanti Dwi Astuti, S.Sos., M.A.



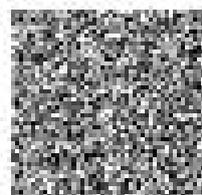
Pengaji II

Drs. Hono Setyo, M.Si

SIGNED

Yanti Dwi Astuti, S.Sos., M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 13 Mei 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Moehamad Sedik, S.Sos., M.Si

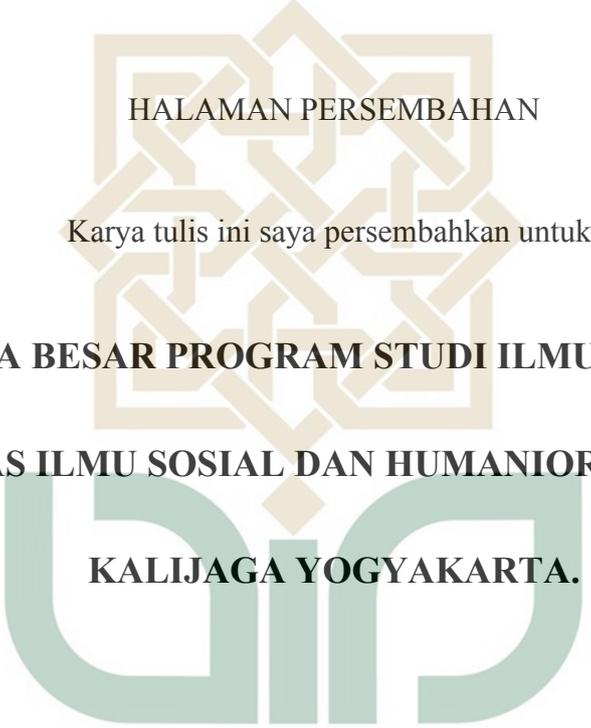
SIGNED

Yanti Dwi Astuti, S.Sos., M.A.

MOTTO

**TERUS BERUSAHALAH UNTUK MELIHAT DARI TENGAH
KARENA TENGAH ADALAH TEMPAT YANG TERBAIK
UNTUKMU BERPERSEPSI.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

KELUARGA BESAR PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN

KALIJAGA YOGYAKARTA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam, Dzat yang Maha memberi nikmat, yang dengan nikmat-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PERSEPSI MAHASISWA PADA PERINGATAN BAHAYA MEROKOK DI KEMASAN ROKOK” (Studi Deskriptif Kualitatif pada Organisasi IMKP)**. Takdir dan kuasa-Nya yang membuat peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Kasih dan sayang-Nya telah mengirimkan orang-orang terbaik untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti pada saat proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Yang selalu di nantikan syafaatnya sekarang sampai nanti di penghujung hari.

Peneliti sadar bahwa skripsi yang telah selesai ini masih memiliki banyak kekurangan dan juga masih jauh dari kata sempurna, dan tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti sangat berterimakasih dan menyampaikan rasa hormat kepada semua pihak yang telah turut memberikan dukungan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dari awal perencanaan sampai pada akhir pertanggungjawaban skripsi. Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Dr.Mochammad Sodik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunsn Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak DRS. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji satu dalam sidang skripsi ini.
5. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si. selaku dosen penguji dua dalam sidang skripsi ini.

6. Segenap dosen dan karyawan Prodi Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayah dan Ibu serta keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi.
8. Sahabat-sahabatku yang tak pernah lelah dan berhenti untuk terus memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman teman informan yang telah bekerja sama dan memberikan waktunya untuk membantu memberikan data untuk penelitian ini.
10. Teman teman pejuang skripsi tingkat akhir angkatan 2013 kalian sungguh luar biasa dan istimewa.
11. Calon istriku yang masih menjadi rahasia Allah semoga segera dipertemukan, terimakasih telah menjadi salah satu motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada seluruh pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 April 2020

Penyusun


Anang Setyawan

13730104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
1. Persepsi.....	10
2. Pengertian Mahasiswa.....	17
3. Pengertian Label.....	18
4. Peraturan Tentang Kemasan Rokok.....	19
5. Pengertian Rokok	22
a. Jenis Rokok.....	22
b. Faktor Yang Mendorong Orang Untuk Merokok	23
c. Bahaya Rokok.....	24
F. Kerangka Pemikiran.....	28

G. Metodologi Penelitian.....	29
1. Jenis penelitian	29
2. Objek dan Subjek Penelitian	31
3. Lokasi Penelitian	32
4. Unit Analisis	32
5. Jenis Data.....	33
6. Metode Pengumpulan Data	34
7. Teknik Analisis Data	35
8. Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM.....	38
A. Sekilas Tentang Kulonprogo	38
B. Sejarah Ikatan Mahasiswa Kulonprogo	38
a. Agenda Tahunan IMKP	42
b. VISI, MISI dan MOTO IMKP	43
c. Struktur organisasi IMKP tahun 2019	44
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Persepsi Mahasiswa Pada Tahap <i>Stimulation</i>	51
B. Persepsi Mahasiswa Pada Tahap <i>Organization</i>	54
C. Persepsi Mahasiswa Pada Tahap <i>Interpretation Dan</i>	56
D. Persepsi Mahasiswa Pada Tahap <i>Memory</i>	60
E. Persepsi Mahasiswa Pada Tahap <i>Recall</i>	66
BAB IV PRNUTUP.....	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN.....	77
C. PENULUP	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyakit Akibar Yang diakibotka Rokok 28

Gambar 2. Lambang Organisasi IMKP 44

Gambar 3. Peringatan Bahaya Merokok Berakibat Penyakit Kanker
Paru-Paru 60



ABSTRAK

Cigarette is a product of consumption that is a debate where it contains hazardous materials and has been listed the danger of smoking in every cigarette packaging, but still many people smoke especially among teenagers and among students. This research aims to excavate the perception of students on the smoking hazard alert in cigarette packaging. Perception is the act of compiling, recognizing, and interpreting sensory information to provide an overview and understanding of the environment. The stages of perception formation are Stimulation, Organization, Interpretation and Evaluation, Memory and Recall. In this study using qualitative descriptive research methods with data retrieval through in-depth interviews to students. The results of this study show that students know of the danger of smoking and understand the warning that there is not in accordance with the actual circumstances, precisely what is perceived is the benefit of smoking that can be a cure when feeling so late.

Keywords: perception, student, warning pictures of cigarettes, smokers, stages of perception



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehat merupakan sebuah kebutuhan penting bagi setiap orang, baik itu sadar ataupun tidak kesehatan menjadi hal pendorong utama untuk bisa melakukan aktifitas setiap harinya. Namun sehat merupakan hal yang biasa di dapatkan dan dirasakan oleh kebanyakan orang, sehingga manusia cenderung kurang memperdulikan akan kesehatannya. Mereka akan merasakan sadar pentingnya kesehatan ketika sedang merasakan sakit, dan mengingat bahwa perlunya tubuh yang sehat untuk menunjang aktivitasnya sehari-hari.

Menjaga tubuh untuk bisa terus sehat bisa di mulai dari diri sendiri seperti dengan mengkonsumsi makanan yang baik, mengandung banyak vitamin dan bergisi serta berolahraga untuk menseimbangkan ketahanan tubuh. Saat ini telah banyak orang yang sadar akan pentingnya olahraga untuk membuat tubuh menjadi sehat, akan tetapi masih banyak pula yang melakukan hal yang membuat menurunnya daya tahan tubuh, bahkan membuat tubuh menjadi sakit, seperti contohnya minum minuman keras. Minum minuman keras adalah salah satu contoh besar yang membuat datangnya penyakit dalam tubuh. Selain itu contoh kecil adalah merokok, merokok adalah salah satu hal kecil namun bila dilakukan terus menerus

akan membuat kerusakan pada organ tubuh dan membuat tubuh menjadi sakit.

Seperti yang di ungkapkan oleh dr. Tania Savitri dalam postingan di website hello sehat, dengan judul bahaya merokok pada daya tahan tubuh manusia. dalam postingnya dr Tania menyebutkan bahwa merokok sudah terbukti menyebabkan penyakit kronis seperti jantung koroner, kanker paru-paru, penyakit paru obstruktif dan stoke. Selain itu dalam postingan tersebut membahas tentang bahan apa saja yang terkandung dalam rokok mulai dari aseton hingga yang familiar yaitu nikotin dan tar, serta memberikan penjelasan bahwa bahaya merokok tidak hanya berpengaruh pada diri perokok saja, akan tetapi orang lain yang berada di sekitar perokok kemudian ikut menghirup asap rokok yang di keluarkan perokok, hal tersebut menjadi salah satu sumber penyebaran penyakit, dan dapat di katakan sebagai perokok juga.(Risky.2020)

Merokok merupakan salah satu permasalahan sosial yang sampai saat ini tidak pernah habis untuk di bahas. Rokok merupakan permasalahan umum akan tetapi belum bisa ditemukan penanggulangan yang efektif untuk membuat para perokok berhenti merokok. Hal tersebut menjadi hal yang sangat dimaklumi di dalam lingkungan sosial, karena banyaknya perokok yang bebas merokok dimana saja seakan tidak ada pembatas antara kaum perokok dan juga non perokok, bahkan kaum non perokok kebanyakan tidak memperlakukan keberadaan perokok di sekitar mereka, padahal dengan berada dalam lingkungan perokok yang awalnya bukan perokok akan

mudah ikut menjadi perokok dan kemungkinan terkecilnya adalah menjadi perokok pasif. Selain itu mudahnya dalam mendapatkan rokok di setiap tempat membuat mudahnya penyebaran perokok. Apalagi dalam setiap pembelian rokok bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang usia dan gender, sehingga membuat siapa saja bisa mendapatkan rokok tanpa adanya pembatasan.

Saat ini rokok sudah menjadi perbincangan di semua kalangan baik dari segi pro maupun kontra terhadap adanya rokok. Hal utama yang diperdebatkan adalah berbagai masalah yang diakibatkan dari kebiasaan merokok, baik dari segi kesehatan ataupun kualitas hidup bagi perokok dan juga lingkungan sekitar perokok. Hal ini dikarenakan rokok memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Telah banyak perokok yang menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari merokok. Namun, kesadaran akan bahaya merokok tersebut tidak menjadikan mereka terdorong untuk berhenti mengonsumsi rokok. Untuk itu pemerintah mengeluarkan PP No 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan yang harus dicantumkan pada setiap kemasan rokok oleh seluruh produsen rokok (JDIH. 2003). Di dalam peraturan tersebut juga telah diatur indikator apa saja yang harus dicantumkan dalam kemasan rokok.

Upaya untuk menyadarkan para perokok agar mengurangi dan bahkan untuk meninggalkan kebiasaan merokok memanglah tidak mudah. Berbagai macam hal telah dilakukan, bahkan hal yang terbaru adalah dengan perubahan gambar. Karena peringatan berbentuk label dirasa kurang

berhasil untuk menurunkan tingkat perokok di Indonesia, pemerintah kembali mengeluarkan peraturan dalam PP No 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Dalam pasal 17 tercantum bahwa perusahaan rokok wajib mencantumkan *Pictorial health warning* atau peringatan kesehatan bergambar pada setiap kemasan rokok yang di jual (JDIH. 2012). Melalui Permenkes No 28 Tahun 2013 pemerintah telah menetapkan lima gambar yang menjadi peringatan dan wajib di cantumkan pada kemasan rokok, gambar tersebut gambar kanker mulut, gambar orang merokok dengan asap yang berbentuk tengkorak, gambar kanker tenggorokan, gambar orang merokok dengan anak di dekatnya, dan gambar paru-paru yang menghitam karena terkena kanker (JDIH. 2013). Gambar yang di cantumkan menggambarkan dari masing-masing penyakit yang dapat di akibatkan dari merokok, gambar yang menunjukkan betapa mengerikannya akibat yang di timbulkan dari akibat merokok. Tiga gambar dari kelima gambar menggunakan gambar menyeramkan berupa penyakit kanker yang akan menyerang bila mengkonsumsi rokok. Gambar tersebut berusaha memunculkan rasa takut para perokok dengan memberikan dampak dari merokok. Dengan munculnya rasa takut, diharapkan para perokok menerima pesan yang ada dalam peringatan kesehatan bergambar. Penerimaan pesan tersebut dapat di lihat dari sikap perokok yang mulai berubah menjadi negatif terhadap kebiasaan merokok, kemudian

munculnya niat perokok untuk mengurangi konsumsi rokok, bahkan keputusan para perokok untuk berhenti mengkonsumsi rokok.

Pada pelaksanaannya strategi yang di ambil dengan menakut-nakuti masih belum memberikan efek besar bagi para perokok, meskipun pesan yang di sampaikan telah sampai kepada perokok, namun para perokok mungkin masih menolak dengan pesan dari peringatan kesehatan bergambar di kemasan rokok tersebut, dengan menunjukkan pengelakan terhadap peringatan gambar penyakit yang di akibatkan dari merokok.

Dalam penelitian yang dilakukan tim riset PKJS ilmu Ekonomi FEB UI menyatakan bahwa konsumsi rokok pada orang tua mengakibatkan anak stunting. Dalam penelitian yang dilakukan memberikan bukti melalui pengamatan pada berat badan dan tinggi badan anak-anak yang berumur kurang dari tujuh tahun pada tahun 2007 dan kemudian melacak mereka pada tahun 2014 secara berurutan untuk mengamati dampak dari perilaku merokok orang tua terhadap pertumbuhan berat dan tinggi anak. Hasil yang di dapatkan memberikan data bahwa anak-anak yang tinggal di rumah tangga dengan orang tua perokok kronis serta dengan perokok transien cenderung memiliki pertumbuhan lebih lambat dalam berat badan dan tinggi badan, dibandingkan dengan mereka yang tinggal di rumah tangga tanpa orang tua perokok.(Kesehatan.kontan. 2018)

Dr. Renny Nurhasana memaparkan tentang “Dampak Konsumsi Rokok terhadap *Stunting*, Bantuan Sosial dan Beban Pembiayaan JKN akibat rokok”. Dr. Renny menyampaikan hasil studi PKJS-UI pada tahun 2018

menunjukkan anak-anak dari orang tua perokok kronis memiliki pertumbuhan berat badan secara rata-rata lebih rendah 1,5 kg dan pertumbuhan tinggi badan rata-rata lebih rendah 0,34 cm. Kemungkinan anak *stunting* dari orang tua perokok lebih dari 5,5% dibanding anak bukan perokok. Dimana dampak kejadian *stunting* tersebut juga berpengaruh terhadap intelegensi anak. (SKSG.UI. 2019)

Dari penelitian tersebut telah tergambar akibat yang di timbulkan dari rokok. Bahkan dalam hasil penelitian tersebut memberikan contoh bahwa imbas bagi yang berada di sekitas perokok. Dengan menghirup asap yang berasal dari rokok atau yang di keluarkan oleh perokok secara terus menerus memberikan efek perlambatan dalam pertumbuhan anak.

Penelitian ini di lakukan pada organisasi Mahasiswa Kulonprogo, perkumpulan mahasiswa asal kulonprogo ini merupakan salah satu organisasi mahasiswa terbesar di kulonprogo. Memiliki rutinitas untuk membantu membangun Kulonprogo melalui berbagai kegiatan membuat perkumpulan antar mahasiswa menjadi hal yang paling sering di lakukan, dengan gaya yang santai perkumpulan mahasiswa tidak memberikan kesan resmi, sehingga memberikan kemudahan dalam memberikan informasi tanpa adanya kecanggungan, dalam setiap perkumpulan merokok merupakan sebuah pemandangan yang biasa, baik perokok maupun bukan perokok sama-sama bersatu dalam kumpulan. Tidak adanya pembatasan antara perokok dan bukan perokok. Banyaknya perokok dalam kumpulan tersebut menjadikan rokok adalah hal yang biasa dan di maklumi oleh

seluruh anggotanya, namun dengan banyaknya perokok dan banyaknya asap rokok ada yang merasa kurang setuju sehingga sebagian orang tidak bisa menerima dengan adanya asap rokok harus membuat jarak dari perkumpulan, bagi orang yang tidak perokok dan tidak suka dengan adanya asap rokok menjadikan perbedaan dan kecenderungan pemisahan teman obrolan, terjadinya sekat yang di buat oleh masing masing akibat dari rokok menjadi kurangnya kebersamaan yang baik di antara perokok dan non perokok. Masalah tidak hanya ada bagi orang yang tidak suka dengan asap rokok. Bagi non perokok yang selalu berkumpul dengan para perokok memberikan godaan dan daya tarik sendiri, mulai dari tawaran dari teman untuk merokok, godaan dan ejekan karena tidak merokok seakan menjadi dorongan bagi yang belum merokok. Apalagi yang merasa ingin coba-coba karena melihat dan menganggap menjadi perokok adalah hal yang biasa, membuat semakin bertambahnya perokok di organisasi IMKP.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tahapan-tahapan pembentukan persepsi mahasiswa pada peringatan bahaya merokok di kemasan rokok? Dan apa persepsi mahasiswa pada peringatan bahaya merokok di kemasan rokok?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa pada peringatan bahaya merokok di kemasan rokok dengan menggunakan tahapan persepsi dari alo liliweri penelitian ini menjabarkan lebih mendalam mulai dari awal mahasiswa menerima rangsang ataupun berupa gambar peringatan bahaya merokok berupa gambar penyakit kanker paru-paru dan juga kanker tenggorokan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya sampai pada tahapan terakhir yaitu tahapan recall dan diperoleh persepsi baru dari setiap mahasiswa.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah agar dapat di gunakan sebagai

- a. Bahan referensi bagi penelitian yang selanjutnya mengenai rokok.
- b. Kemudian bagi para perokok dapat menjadi referensi untuk mempertimbangkan lagi kebiasaan merokok apakah akan melanjutkan atau untuk berhenti merokok.
- c. Bagi pemerintah bisa di gunakan sebagai bahan evaluasi tentang kebijakan yang di berikan terkhusus untuk pencantuman gambar peringatan bahaya merokok di kemasan rokok, sehingga akan lebih baik lagi dan lebih tepat lagi.

D. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk itu peneliti mengambil beberapa telaah pustaka atau beberapa referensi sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini. Telaah pustaka tersebut diantaranya:

Dalam skripsi yang berjudul Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta) yang dilakukan oleh Mahmudin. Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengertian makna yang konsumen letakkan pada stimulus dari label peringatan bahaya merokok yang mereka lihat dan pengalaman masa lalu menjadi factor penting dalam pementukan persepsi seseorang. Tidak ada persepsi yang bersifat objektif, karena masing-masing individu melakukan inteprtasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya. Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologis yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan persepsi bersifat pribadi (mahmudin,2014).

Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama sama meneliti tentang rokok dimana dalam skripsi yang dilakukan oleh Mahmudin menggunakan sampel perokok aktif sebagai subjek penelitiannya dan dalam

kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi lokasi penelitian dimana dalam penelitian Mahmudin dilakukan pada masyarakat sekitaran kraton Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengambil lokasi di Ikatan Mahasiswa Kulonprogo dengan subjek mahasiswa. Serta dari segi subjek yang digunakan dimana dalam penelitian sebelumnya Mahmudin mengambil subjek masyarakat umum di sekitaran kraton Yogyakarta yang mana merupakan perokok aktif, sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Kulon Progo dimana merupakan Mahasiswa dalam golongan perokok aktif.

Penelitian terkait dengan persepsi terhadap iklan telah dilakukan banyak orang, salah satunya Sekripsi yang berjudul “Iklan Dan Persepsi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Iklan Djarum 76 Versi Gayus pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)” mengungkapkan bahwa objek dalam penelitian tersebut adalah Iklan Djarum 76 Versi Gayus di televisi (Haryati,2011) dalam penelitian tersebut memberikan hasil bahwa bagaimana iklan mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang rokok. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa iklan yang di tayangkan bahkan tidak memberikan gambaran mengenai bagaimana sebuah rokok yang akan merusak para perokok akan

tetapi justru memberikan kenangan lain berupa kenangan kebersamaan bersama teman-teman meskipun tidak memberikan gambaran secara jelas bahwa dalam iklan tersebut yang membuat mereka berkesan adalah rokok.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian, selain itu dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Sri Haryati sama-sama meneliti tentang persepsi seseorang. Objek yang diteliti pun menjurus mengenai rokok dimana pada tujuan akhirnya adalah tentang perokok untuk berhenti merokok, baik karena iklan maupun karena adanya peringatan bahaya merokok atau larangan dan himbauan melalui berbagai media.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian kali ini dengan penelitian yang Sri Haryati lakukan ialah objek penelitiannya, objek penelitian dalam penelitian kali ini adalah peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sedangkan objek penelitian yang Sri Haryati lakukan ialah iklan Djarum 76 versi Gayus di Televisi. Selain itu perbedaan yang sangat pokok yaitu jika pada penelitian Sri Haryati meneliti persepsi iklan rokok di televisi dengan versi tertentu, sedangkan dalam penelitian kali ini meneliti persepsi mahasiswa pada peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok yang terdapat di semua varian rokok.

E. Landasan Teori

Dalam setiap penulisan karya tulis, landasan teori merupakan hal penting yang akan menjadi sumber analisis data yang di dapatkan. Dalam setiap penelitian landasan teori menjadi titik acuan dalam menganalisa hasil data hasilobservasi sehingga hasil dari penelitian menjadi relevan dan sesuai dengan teori yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini mengambil landasan teori:

1. Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin perceptio, percipio) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memeberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.

Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.

(wikipedia)

Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang

berjudul Psikologi Komunikasi dijelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi.

(rakhmat,2007:59)

Dalam buku Ilmu Komunikasi karangan Deddy Mulyana dijelaskan tentang beberapa makna persepsi yakni seperti yang dikutip dari Brian Fellows bahwa:” Persepsi adalah proses yang

memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi”.(Mulyana,2009:179)

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain.

a. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Sejumlah faktor, bekerja untuk membentuk dan kadang memutar balik persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada pada pihak pelaku persepsi (perceiver), dalam objeknya atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan. Ketika seorang individu melihat suatu sasaran dan berusaha menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu yang melihat.

Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan. (Robbins,2002:124)

Sementara Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya menyatakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Selain faktor perhatian yang mempengaruhi persepsi diantaranya sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech

dan Richard S. Crutchfield menyebutnya sebagai faktor fungsional dan structural. (Rakhmad,2007:60)

1) Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengenyampingkan masukan-masukan alat indera yang lain. Faktor Eksternal Penarik Perhatian stimulus diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimulus, kebaruan dan perulangan.

a. Gerakan

Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Contoh : tikus kecil yang bergerak diantara barang-barang yang tidak bergerak.

b. Intensitas Stimuli

Kita akan memperhatikan stimulus yang lebih menonjol dari stimulus yang lain. Contoh : warna merah pada latar belakang putih, tubuh jangkung di

tengah-tengah orang pendek, suara keras di malam sepi, dll.

c. Kebaruan

Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Contoh : Kendaraan baru yang memiliki rancangan mutakhir, film yang baru beredar, novel yang baru terbit, dll. Tanpa hal-hal yang baru, stimulus menjadi membosankan, monoton, dan lepas dari perhatian.

d. Perulangan

Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur familiarity (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsure novelty (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti :

memengaruhi bawah sadar kita. Contoh : “Jingles” atau slogan-slogan

Sedangkannya untuk Faktor Internal yang dapat mempengaruhi tingkat Perhatian, terdapat Beberapa faktor internal penaruh perhatian, antara lain :

- a) Faktor-Faktor Biologis, contoh : bagi orang lapar, yang paling menarik perhatiannya adalah makanan.

Akan tetapi bagi orang yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal yang lain.

b) Faktor-Faktor Sosiopsikologis, contoh : Bila kita ditugaskan untuk meneliti berapa orang mahasiswa berada di dalam kelas, kita tidak akan dapat menjawab berapa orang di antara mereka yang berbaju merah.

c) Motif Sosiogenis, Sikap, Kebiasaan dan Kemauan, contoh : dalam perjalanan naik gunung, seorang ahli geolog akan memperhatikan batuan; seorang ahli botani akan memperhatikan bunga-bunga dan seorang ahli zoology akan memperhatikan binatang-binatang, seorang seniman akan memperhatikan warna dan bentuk dll.

2) Faktor-Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu. Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama yaitu Persepsi bersifat selektif secara

fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi, antara lain : pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi.

Contohnya, bila orang lapar dan orang haus duduk, orang yang lapar akan melihat nasi dan daging, sedangkan orang yang haus akan melihat limun atau coca cola. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

3) Faktor-Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata sifat dari sifat fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

b. Tahapan Persepsi

Dalam kajian psikologis (Liliwery,2011:157) didefinisikan sebagai proses dimana individu menjadi lebih sadar tentang objek dan peristiwa yang terjadi dalam dunia sekeliling.

Proses persepsi ini dapat terjadi dalam tiga tahapan utama yaitu:

1) Individu memperhatikan dan membuat seleksi

- 2) Individu mengorganisasikan objek yang ditangkap indra manusia
- 3) Individu membuat interpretasi

Pada umumnya, para pemerhati psikologi komunikasi mengikuti lima tahapan utama yaitu:

- 1) *Stimulation*, individu menerima stimulus (rangsangan dari luar), disaat ini indra akan menangkap makna terhadap stimulus
- 2) *Organization*, stimuli tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu misalnya berdasarkan *schemata* (membuat semacam diafragma tentang stimulus) atau dengan scrip (refleks perilaku), kemudian
- 3) *Interpretation-evaluation*, individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimuli berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang diterima.
- 4) *Memory*, stimulus yang sudah diperhatikan itu terekam oleh memori
- 5) *Recall*, semua rekaman itu dikeluarkan, itulah persepsi.

2. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup. (Syamsu, 2012:27)

Mahasiswa sebagai agen perubahan bagi lingkungan sosial memiliki peran dan fungsi, setidaknya ada tiga peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yang pertama adalah peranan moral, di lingkungan kampus merupakan lingkungan dimana setiap mahasiswa bisa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka inginkan. Disini mahasiswa dituntut dalam sebuah tanggungjawab moral pada diri sendiri sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan bertanggung jawab dan sesuai

dengan moral yang telah ada di dalam masyarakat. Yang kedua adalah peranan sosial, mahasiswa selain memiliki peranan moralo juga mengemban peranan sosial yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatan yang dilakukan mahasiswa di harapkan tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri akan tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan sosial. Peranan yang ketiga bagi mahasiswa yaitu peranan intelektual, mahasiswa dengan sebutan kamum masyarakat dengan derajat insan intelek memiliki tuntutan untuk dapat mewujudkan status tersebut dalam rana kehidupan di lingkungan sosial. (pemuncar, definisi, peran dan fungsi mahasiswa, diakses selasa 26 mei 2020)

3. Pengertian Label

Label menurut kamus KBBI adalah sepotong kertas (kain, logam, kayu, dan sebagainya) yang ditempelkan pada barang dan menjelaskan tentang nama barang, nama pemilik, tujuan, alamat, dan sebagainya; etiket; merek dagang; petunjuk singkat tentang zat yang terkandung dalam obat dan sebagainya; petunjuk kelas kata, sumber kata, dan sebagainya dalam kamus; catatan analisis pengujian mutu fisik, fisiologis, dan genetik dari benih dan sebagainya sedangkan peringatan adalah berita yang mengingatkan akan adanya sesuatu yang akan terjadi

Label peringatan bahaya merokok adalah tulisan yang disertakan pada wajah atau kemasan suatu produk rokok,

ditampalkan atau dicetak dan merupakan bahagian dari kemasan rokok dan dengan tujuan untuk memberikan informasi dari peringatan akan bahaya dari produk rokok. Pelabelan pada kemasan produk harus dipersyaratkan sedemikian rupa, sehingga tidak mudah tertanggal, tidak mudah luntur atau rosak serta terletak pada bahagian kemasan yang mudah untuk dilihat dan dibaca dengan jelas.

Sedangkan gambar peringatan rokok adalah gambar yang ada pada setiap rokok dengan memberikan gambaran penyakit yang diakibatkan dari rokok, gambar peringatan bisa berupa gambar saja atau bisa di tambah dengan tulisan.

4. Peraturan Tentang Kemasan Rokok

Mencantumkan peringatan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok dianggap perlu untuk memberi kesempatan pada calon pembeli agar menimbang-nimbang, apakah ia akan membeli

barang yang jelas-jelas berbahaya bagi dirinya. Tulisan peringatan itu bervariasi dari yang paling sederhana, yang hanya menuliskan “merokok berbahaya bagi kesehatan” sampai ke tulisan yang lebih rinci “merokok dapat menyebabkan kanker paru, bronkitis kronik, penyakit jantung koroner dan gangguan pada janin dalam kandungan”. Peraturan pemerintah indonesia nomor 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan menyebutkan, peringatan rokok adalah setiap keterangan mengenai rokok yang

berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada rokok, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada atau merupakan bagian kemasan rokok. Dalam bab II pada peraturan pemerintah no 19 tahun 2003 menjelaskan tentang keteranga pada label yang harus dipenuhi oleh produsen rokok mulai dari ayat 6 sampai ayat 9 yang beriasaikan:(PP,2003)

Pasal 6

Setiap orang yang memproduksi rokok wajib mencantumkan informasi tentang kandungan kadar nikotin dan tar setiap batang rokok, pada label dengan penempatan yang jelas dan mudah di baca.

Pencantuman informasi tentang kandungan kadar nikotin dan tar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 ditempatkan pada salah satu sisi kecil setiap kemasan rokok, dibuat kotak dengan garis pinggir 1 mm, warna kontras antara warna dasar dan tulisan ukuran tulisan sekurang kurangnya 3 mm, sehingga dapat jelas terbaca.

Pasal 7

Selain pencantuman kadar nikotin dan tar sebagaimana tercantum dalam pasal 6 pada kemasan harus dicantumkan pula kode produksi pada setiap kemasan rokok, tulisan

peringatan kesehatan pada label di bagian bawah kemasan yang mudah dilihat dan dibaca oleh pengguna.

Pasal 8

- 1) Peringatan kesehatan pada setiap label harus berbentuk tulisan
- 2) Tulisan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 berupa “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin.

Pasal 9

Tulisan peringatan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat 2 dicantumkan dengan jelas pada label di bagian kemasan yang mudah dilihat dan dibaca.

5. Pengertian Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lainnya. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. (Rokok Wikipedia) Sedangkan menurut Peraturan

pemerintah no 13 tahun 2003 Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu, atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

a. Jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok. Jenis rokok juga dilihat dari kadar nikotin dan tar nya Rokok berdasarkan penggunaan filter. Rokok Filter (RF): rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus. Sedangkan Rokok Non Filter (RNF): rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus Rokok dapat membuat pecandunya menderita beragam penyakit.

b. Faktor-Faktor Yang Mendorong Orang Untuk Merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, tempat merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, yang diungkap melalui Skala Perilaku Merokok. Faktor penyebab perilaku merokok pada remaja yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja,

dan pengaruh teman sebaya. Kepuasan psikologis adalah akibat atau efek yang diperoleh dari merokok yang berupa keyakinan dan perasaan yang menyenangkan, yang dirasakan oleh subjek. Sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja adalah bagaimana penerimaan dari keluarga terhadap perilaku merokok. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin besar kemungkinan pengaruh keluarga terhadap pembetulan merokok. Lingkungan teman sebaya adalah sejauh mana subjek mempunyai teman atau kelompok teman sebaya yang merokok dan mempunyai penerimaan positif terhadap perilaku merokok. (Avin Vadila:2000:39).

3) Bahaya Rokok

Rokok memiliki berbagai racun dari bahan kimia yang dikandungnya. Bahaya merokok bagi kesehatan yang paling utama datang dari racun karsinogen (penyebab kanker) dan karbon monoksida pada asap rokok. Kedua zat tersebut akan terhirup saluran pernapasan, yang pada akhirnya dapat memicu kerusakan organ dan menurunnya fungsi dari organ sistem jantung, pembuluh darah, dan pernapasan. Akibatnya, tubuh akan lebih sulit melawan bibit penyakit yang berada

lingkungan sekitar karena harus mengatasi kerusakan organ dan melawan racun dari paparan asap rokok.

Dengan merokok, itu artinya seseorang akan lebih mungkin terpapar racun dari asap dari rokok dengan frekuensi yang lebih sering dan waktu yang lama. Hal serupa juga dapat dialami oleh perokok pasif. Bahkan bahaya merokok bagi kesehatan ini akan lebih cenderung meningkat jika para perokok pasif menghirup napas yang dikeluarkan oleh perokok aktif

Penurunan fungsi kekebalan tubuh ditandai dengan kurangnya kemampuan tubuh dalam melawan bibit penyakit yang bisa menyebabkan infeksi. Hal ini dapat dikarenakan kerusakan organ dan komponen imunitas yang tidak dapat bekerja dengan baik saat tubuh kekurangan asupan yang dibutuhkannya, misalnya oksigen dan antioksidan. Hal tersebut sangat mungkin disebabkan oleh kebiasaan merokok. Berikut ini beberapa bahaya merokok bagi kesehatan, terutama sistem imun . (Candra Swari, 2018)

1) Penyakit paru-paru

Efek dari perokok yang paling pertama merusak organ tubuh akibat asap rokok adalah paru-paru. Asap

rokok tersebut terhirup dan masuk ke dalam paru-paru sehingga menyebabkan paru-paru mengalami radang, bronchitis, pneumonia. Belum lagi bahaya dari zat nikotin yang menyebabkan kerusakan sel-sel dalam organ paru-paru yang bisa berakibat fatal yaitu kanker paru-paru.

Bahaya merokok bagi kesehatan ini tentu sangat beresiko dan bisa menyebabkan kematian. Maka sebaiknya sebelum hal itu terjadi lebih baik berhenti merokok dari sekarang juga. Bukankah lebih baik mencegah daripada mengobati? Dengan demikian sebelum terjadi penyakit bahaya tersebut sebaiknya cegah dengan berhenti merokok.

2) Penyakit impotensi dan organ reproduksi

Efek bahaya merokok bagi kesehatan lainnya adalah bisa mengakibatkan impotensi, kasus seperti ini sudah banyak dialami oleh para perokok. Sebab kandungan bahan kimia yang sifatnya beracun tersebut bisa mengurangi produksi sperma pada pria. Bukan hanya itu saja, pada pria juga bisa terjadi kanker di bagian testis. Oleh sebab itu, sebelum hal itu terjadi maka kurangi secara perlahan konsumsi rokok Anda. Terutama untuk usia remaja karena efek bahaya merokok bagi kesehatan remaja yang bisa menyebabkan resiko tidak memiliki keturunan. Sedangkan

pada wanita yang merokok, efek dari rokok juga bisa mengurangi tingkat kesuburan wanita.

3) Penyakit lambung

Hal yang terlihat sepele ketika menghisap rokok adalah aktifitas otot di bawah kerongkongan semakin meningkat. Otot sekitar saluran pernafasan bagian bawah akan lemah secara perlahan sehingga proses pencernaan menjadi terhambat. Bahaya merokok bagi kesehatan juga bisa dirasakan sampai ke lambung, karena asap rokok yang masuk ke sistem pencernaan akan menyebabkan meningkatnya asam lambung. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka bukan tidak mungkin akan menjadi penyakit yang lebih kronis seperti tukak lambung yang lebih sulit diobati. Tentu jika Anda sudah mengetahui resiko ini kesadaran untuk berhenti merokok bisa semakin tinggi.

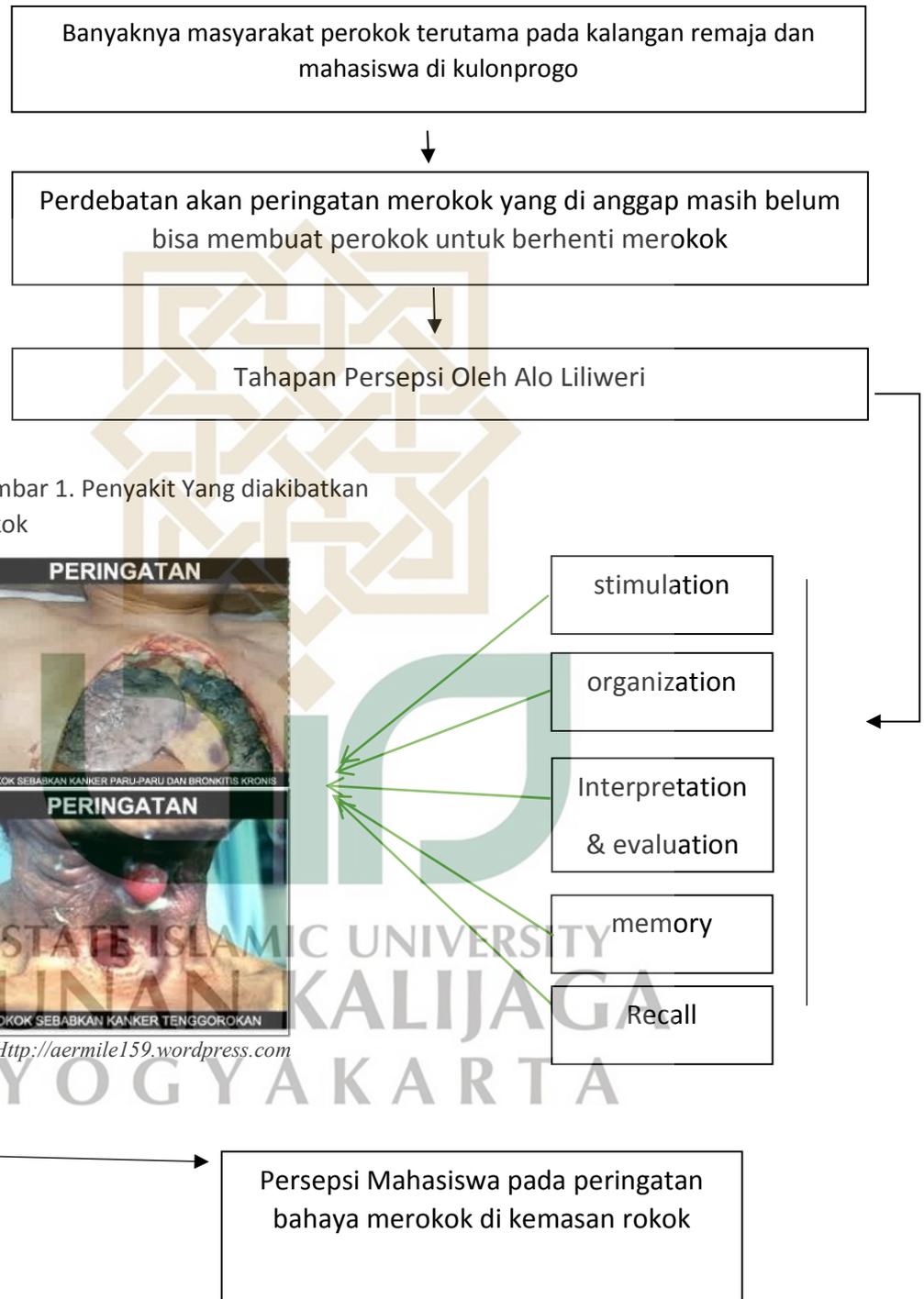
4) Resiko stroke

Pada perokok aktif bisa saja menderita serangan stroke, karena efek samping rokok bisa menyebabkan melemahnya pembuluh darah. Ketika pelemahan tersebut terjadi dan kerja pembuluh darah terhambat bisa menyebabkan serangan radang di otak. Hal itulah yang bisa beresiko terjadi stroke meskipun orang tersebut tidak ada

latar belakang darah tinggi atau penyakit penyebab stroke lainnya. Penyebab stroke tersebut bersumber dari kandungan kimia berbahaya seperti nikotin, tar, karbon monoksida dan gas oksidan yang terkandung dalam rokok. Sehingga bahaya merokok bagi kesehatan terkena stroke hampir terjadi pada seorang perokok aktif.



F. Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa banyak perokok yang tetap saja merokok padahal bahaya merokok sangat berbahaya. Kemudian peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok berhenti merokok bahkan disetiap kemasan rokok sudah tercantum peringatan bahaya merokok tersebut. Keadaan ini membuat peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa pada peringatan bahaya merokok di kemasan rokok. Untuk itu peneliti menggunakan tahapan persepsi Alo Liliweri,

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati, serta tidak menggunakan angka-angka kuantitatif (Moleong,2001:3).

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Menurut Jalaludin Rakhmat penelitian deskriptif bertujuan untuk: (Rakhmat,2009:24)

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang

Penelitian deskriptif selain menggambarkan atau menjabarkan objek penelitian, juga proses terjadinya, perkembangan dan perubahan-perubahan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian deskriptif juga dapat diuraikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian suatu lembaga, masyarakat, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kutipan-kutipan data wawancara, gambar, catatan lapangan, memo, dan dokumentasi resmi yang dianalisis sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Semua data dianalisis satu per satu untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan serta mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif Kualitatif yaitu dengan menggambarkan fakta dan peristiwa yang terjadi di Organisasi IMKP, Kemudian peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan menganalisis satu persatu kejadian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yang terjadi dilingkungan tersebut.

Disamping itu peneliti juga mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi kemudian data-data yang diperoleh dicatat, dianalisis, dideskripsikan, dan diinterpretasikan. dengan tidak menggunakan angka-angka kuantitatif, tidak menjelaskan hubungan antar variabel, tidak menguji hipotesis, dan tidak melakukan prediksi.

2. Objek Dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok. Dalam kasus ini akan menguraikan bagaimana tahapan persepsi mahasiswa Kulonprogo pada peringatan bahaya merokok di kemasan rokok dengan menggunakan teori tahapan persepsi yang di kemukakan oleh alo liliwery.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Kulonprogo, khususnya mahasiswa yang tergabung di Ikatan Mahasiswa Kulonprogo. Responden yang menjadi subjek adalah mahasiswa dan bukan mahasiswi. Fokus penelitian ini selain untuk menguraikan tahapan persepsi mahasiswa pada peringatan bahaya

merokok juga akan menggali mengapa mahasiswa tetap saja merokok setelah melihat adanya peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok. Dan bagaimana persepsi mahasiswa pada peringatan bahaya merokok tersebut.

Berikut ini adalah data mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini:

1. Nama : Nur Hidayat
UNIV : UPN
Jurusan : Teknik Informatika
TTL : Kulonprogo 30, November 1998
Alamat : Serangrejo, Kulwaru Wates Kulonprogo

Tahun Angkatan : 2016

2. Nama : Emanuel Guntur Nugroho
UNIV : IST AKPRIN
Jurusan : Teknik Industri

TTL : Purworejo , 12 Desember 1995

Alamat : Dk-II Gotakan, Panjatan Kulonprogo

Tahun Angkatan : 2015

3. Nama : Hediantoro

UNIV : UGM

Jurusan : Teknik Sipil

TTL : Kulonprogo 25, Juli 1999

Alamat : Mutihan Wates Kulonprogo

- Tahun Angkatan : 2017
4. Nama : Ufik Deriantoro
- UNIV : AKPN BAHTERA YOGYAKARTA
- Jurusan : Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga (KPN)
- TTL : Kulonprogo 19 Mei 1998
- Alamat : Wijimulyo Nanggulan Kulonprogo
- Tahun Angkatan : 2016
5. Nama : Dimas Bagus Noviantoro
- UNIV : STT Adisucipto
- Jurusan : Teknik Mesin
- TTL : Kulonprogo 15 November 1997
- Alamat : Ngentak 3 Ngestiarjo Wates Kulonprogo
- Tahun Angkatan : 2015

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini memiliki perbedaan latar belakang, memiliki bermacam asal kampus pendidikan dan juga asal tempat tinggal, namun dari keseluruhan informan merupakan anggota aktif dalam ikatan Mahasiswa Kulonprogo Yogyakarta.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian ini di Kulon Progo Khususnya Pada Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Ikatan Mahasiswa Kulon Progo (IMKP). Peneliti menentukan lokasi tersebut dengan alasan untuk mempermudah dalam proses penelitian, Alasan selanjutnya karena mahasiswa sebagai masyarakat yang berintelektual tinggi dan sudah banyak pengetahuan untuk menentukan hal yang baik dan buruk tentang suatu hal, akan tetapi masih merokok dengan intensitas tinggi dan merokok seakan tidak menghiraukan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok.

4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada lima tahapan proses persepsi manusia menggunakan model Alo Liliwery yaitu (Liliwery,2011:158)

a. Stimulation, individu menerima stimulus (rangsangan dari luar), disaat ini indra akan menangkap makna terhadap stimulus, selanjutnya;

b. Organization, stimuli tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu misalnya berdasarkan schemata (membuat semacam diafragma tentang stimulus) atau dengan scrip (refleks perilaku), kemudian;

- c. Interpretation-evaluation, individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimuli berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang diterima.
 - d. Memory, stimulus yang sudah diperhatikan itu terekam oleh memori;
 - e. Recall, semua rekaman itu dikeluarkan, itulah persepsi.
5. Jenis Data
- a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara terstruktur dengan responden yang terkait dengan menggunakan pedoman wawancara. dalam penelitian ini akan melakukan wawancara dengan 5 responden .
 - b. Data Sekunder

Data sekunder diambil untuk menunjang data primer diantaranya dengan melakukan studi pustaka dan dokumentasi. Pada penelitian ini data sekunder yang diambil adalh foto, hasil wawancara dengan responden, pustaka dari penelitian yang sudah ada serta dari informan lain yang tidak tercantum dalam daftar responden namun datanya sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian skripsi ini digunakan data yang dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Wawancara

Wawancara merupakan penelitian secara langsung dengan beberapa responden mengenai objek yang diteliti, wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar actual. Pada penelitian ini akan melakukan wawancara terhadap 5 responden yang merupakan perokok dan merupakan anggota dari IMKP.

b. Studi Pustaka

Dalam metode ini peneliti dengan mengambil referensi teori-teori yang dikemukakan para ahli sebagai konsep dasar yang akan dipaparkan lebih lanjut serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh peneliti saat melakukan wawancara maupun pengamatan lokasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi peraturan peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan bagi penelitian

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori. Pada tahap selanjutnya, diikuti oleh kegiatan pengukuran melalui proses pengumpulan data, dan akhirnya dianalisis serta disimpulkan hasilnya (Haris,2010:201-203).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik, seperti pernyataan, tafsiran, tanggapan, lisan, harfiah, tanggapan non-verbal atau tidak berupa ucapan lisan dan grafik. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dengan memberikan gambaran atau menjabarkan terhadap data yang terkumpul dalam bentuk uraian kalimat sehingga pada akhirnya dapat mengantarkan pada kesimpulan. Proses analisis data dilakukan sejak data-data diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, dan sebagainya. Setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, selanjutnya diambil sesuai relevansi atau sesuai kebutuhan penelitian.

8. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji kebenaran dari data yang terkumpul maka peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Menurut Denzin (Herdiansyah,2010:201-203) mengemukakan empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: theory triangulation (triangulasi dalam hal teori), methodological triangulation (triangulasi dalam hal metodologi), data triangulation (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), observer triangulation (triangulasi dalam hal observer), interdisciplinary triangulation (triangulasi dalam hal disiplin ilmu)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data triangulation (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif seringkali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu (misalnya wawancara ditambah observasi, wawancara ditambah observasi ditambah dokumentasi, dan lain sebagainya).

triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di dapat melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yaitu dengan cara: (patton,1987 dalm Bugin,207:257)

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil yang diperoleh saat melakukan wawancara.
- b. Membandingkan apa yag dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang pada saat melakukan penelitian dengan apa yang dikatakan dalam kesehariannya.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan juga pandangan dari orangang lain di berbagai situasi
- e. Membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan hasil atau tema dalam penelitian.

hasil yang diperoleh dari perbandian di harapkan adalah berupa kesamaan atau terjadinya perbedaan. (Buangin,2007:257)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini menggambarkan bahwa peringatan bahaya merokok di setiap rokok masih belum bisa memberikan efek jera kepada para mahasiswa, justru peringatan yang ada dalam kemasan rokok belum bisa di terima para perokok sebagai sebuah peringatan bahaya merokok yang benar-benar memberikan gambaran penyakit akibat merokok, bagi para perokok peringatan yang ada belum bisa diterima karena masih belum ada pembuktian yang sesuai dengan peringatan yang tercantum dalam kemasan rokok.

Pada tahapan pertama *Stimulation* dalam tahap stimuli ini, perokok mengetahui dengan jelas adanya label peringatan yang tercantum dikemasan rokok dan perokok dapat memahami makna dari adanya label peringatan tersebut. Perokok memahami bahwa label tersebut menjelaskan rokok yang mereka konsumsi sebenarnya tidak baik untuk kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Selanjutnya dimana pesan dikelola dalam proses *Organization* pada tahapan ini semua perokok paham bahwa harapan pencantuman label peringatan tersebut untuk menyadarkan para perokok kalau produk tersebut tidak baik untuk kesehatan sehingga para perokok mengurangi intensitasnya dalam mengkonsumsi rokok atau untuk berhenti merokok. Tetapi semua perokok tetap saja terbiasa untuk merokok

setelah mengetahui makna dari label peringatan bahaya merokok tersebut. Pada tahap *Interpretation & Evaluation* pengetahuan perokok terhadap label peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengonsumsi rokok karena pengalaman mereka menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menderita akibat mengonsumsi rokok. Selain itu adanya bentuk gambar-gambar penyakit pada kemasan rokok juga tidak membuat mereka takut, karena mereka beranggapan bahwa gambar-gambar penyakit tersebut hanya mengada-ada dan dibuat-buat tidak sesuai dengan efek merokok yang mereka rasakan. Pada tahapan *Memory* efek yang dirasakan setelah selama ini merokok tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh peringatan bahaya merokok yang tertera dikemasan rokok. Sehingga dari pengalaman pribadi dan melihat realitas yang ada bahwa mengonsumsi rokok tidaklah menyebabkan penyakit seperti yang dijelaskan dalam peringatan dikemasan membuat tidak adanya dorongan tinggi pada diri para perokok untuk berhenti merokok, dengan adanya peringatan penyakit yang ada dalam kemasan rokok menjadikan perbandingan bahwa realita dengan apa yang dikatakan dalam gambar tidak sesuai. Pada tahap yang kelima yaitu *Recall* pemikiran individu yang menganggap bahwa merokok tidak berbahaya bagi mereka, lalu mereka tetap melakukan kebiasaannya merokok. mereka menganggap bahwa label peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok itu hanya menakut-nakuti, atau bisa saja terjadi tetapi dalam jangka waktu yang teramat lama dan itupun jika kesehatan si perokok lemah. Dengan kata lain efek yang

diakibatkan karena merokok tidak se-ekstrim yang dijelaskan dilabel peringatan tersebut.

Untuk menjawab rumusan masalah tentang persepsi mahasiswa pada peringatan perokok adalah bahwa tidak ada persepsi yang bersifat objektif, setiap orang memiliki persepsi masing masing begitu pula dalam menanggapi rokok. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa persepsi mahasiswa pada peringatan bahaya merokok di kemasan rokok adalah bahwa mahasiswa paham akan peringatan bahaya merokok, akan tetapi bahaya rokok yang tertera pada kemasan rokok tidaklah sesuai dengan keadaan yang dialami oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa masih merokok dan tidak mengindahkan adanya peringatan bahaya merokok di kemasan rokok.

Dari kesimpulan diatas, dapat kita ketahui bahwa pengertian akan makna yang konsumen letakkan pada stimulus dari label peringatan bahaya merokok yang mereka lihat dan pengalaman masa lalu menjadi faktor penting dalam pembentukan persepsi seseorang. Tidak ada persepsi yang bersifat obyektif, karena masing-masing individu melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya.

B. SARAN

Dari hasil penelitaian yang telah dilakukan dan telah di ambil kesimpulan tentang persepsi mahasiswa terhadap peringatan bahaya merokokdi kemasan rokok, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pihak pembuat label peringatan

Bagi pihak pembuat label peringatan bahaya merokok di kemasan rokok, sebaiknya dalam memberikan atau membuat label peringatan menggunakan bahaya yang sesuai dengan kenyataan sehingga pelaku pengkonsumsi rokok akan sadar karena mereka juga mendapatkan pengalaman yang berbeda tidak seperti yang di contohkan, dan bagi yang belum merokok juga akan lebih berfikir sebelum mencoba rokok dengan adanya label peringatan tersebut mengingatkan dengan kejadian yang terjadi pada pengkonsumsi rokok, sehingga pesan yang disampaikan akan menjadi padu dan dapat di terima oleh perokok serta masyarakat umum.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan hal lain yang berhubungan dengan pembentukan persepsi konsumen pada sebuah label peringatan atau iklan. Selain itu bisa berpersepsi sebagai penambahan indikator format atau aturan pembuatan label atau iklan dalam tujuan mempersuasif konsumen dalam menanggapi nilai suatu produk dilihat dari label atau iklan yang tercantum didalamnya.

Bagi peneliti dalam bidang kesehatan mungkin bisa meneliti tentang kandungan rokok lebih mendalam mungkin bisa di ambil sisi positifnya karena dalam penelitian kali ini peneliti mendapatkan hal yang berbeda dari pengetahuan tentang rokok yang beredar saat ini, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan bahwa merokok baginya bukan hal yang negative atau merugikan bahkan daengan merokok tersebut dapat membuat rilek saat gelisah serta ada pula yang mengatakan sebagai obat ketika sedang pusing dengan merokok menjadi sembuh atau hilang penyakitnya.

C. Penutup

Demikian adalah pemaparan dari penelitian yang telah peneliti lakukan ,peneliti sadar bahwa dalam penyusunanskripsi ini masih banyak sekali kekurangan untuk itu, peneliti sangangmengharapkan koreksi dan masukan untuk lebih menyempurnaka penyusunanskripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Kitab:

Departemen Agama Republik Indonesia 2008, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung Diponegoro

Buku:

Aditama, Tjandra Yoga, 1997. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: Ui-Press

Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodologi Research* (jilid 1). Yogyakarta: Andi Offset

Herdiansyah, Haris, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Husaini, Aiman, 2006. *Tobat Merokok (Rahasia dan Cara Empati Berhenti Merokok)*. Depok: Pustaka Iman

Indonesia, 2003. *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 2003*, Jakarta: Medya Duta

Kotler, Philip, 2009. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta: Erlangga

Liliweri, Alo, 2001. *KOMUNIKASI: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana

Moleong, Lexi J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy, 2009. *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Prasetijo, Ristiyanti, 2009. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rahmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Severin, J. Warner & James W, Tankard, Jr. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana

Sitepoe, Mangku. 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Sukendro, Suryo. 2007. *Filosofa Rokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisier

Skripsi

Haryati, Sri. 2011. *Iklan dan Persepsi Makasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Iklan Djarum & Versi Gayus pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*

Mahmudin, 2014. *Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampong Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta)*

Internet

<https://id.wikipedia.org>. *Rokok Kretek* (di akses 22 Januari 2019)

<https://id.wikipedia.org>. *Pengertian Mahasiswa* (di akses 22 Januari 2019)

<http://Health.detik.com>. *Rokok Bukan Penyumbang Devisa Tapi Penyumbang Kerugian Negara.* (di akses 22 Januari 2019)

<http://tcsc-indonesia.org>. *Pengendalian Tembakau Harus Memihak Pada Kesehatan Rakyat.* (di akses 22 Januari 2019)

<http://www.litbktorang.depkes.go.id> *Peraturan Pemerintah* (di akses 28 Januari 2019)

<http://www.netralnews.com>. *50% Prokok Di Yogyakarta Berumur Dibawah 19 Tahun* (di akses 20 Januari 2019)

<https://www.k4health.org>. *Riset Kesehatan Daerah* (diakses 24 Januari 2019)

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/52180/pp-no-19-tahun-2003> diakses 20juni 2020

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5324/pp-no-109-tahun-2012> diakses 20juni 2020

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130049/permenkes-no-28-tahun-2013> diakses 20juni 2020

<https://sksg.ui.ac.id/rapat-dengar-pendapat-umum-rdpu-oleh-komisi-ix-dpr-ri-dengan-pusat-kajian-jaminan-sosial-sekolah-kajian-stratejik-dan-global-universitas-indonesia> diakses 20juni 2020

<https://kesehatan.kontan.co.id/news/konsumsi-rokok-orang-tua-menyebabkan-anak-stunting> diakses 20juni 2020